



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

BUKU

PROFIL GENDER DAN ANAK



Disusun Oleh :

POKJA Data Pengarusutamaan Gender (PUG)

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian
Penduduk Keluarga Berencana (DP3A&P2KB) Kota Payakumbuh

TAHUN 2018

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku “Profil Gender dan Anak Tahun 2018”. Serta Shalawat dan Salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka menyediakan data dan informasi gender dan anak di Kota Payakumbuh Tahun 2018. Dalam buku ini disajikan profil perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan . buku ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan program pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Sumatera Barat.

Dalam penyusunan buku ini kami memperoleh dukungan/bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini Tim Penulis mengatur terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Kepala OPD, Instansi Vertikal, dan Lembaga terkait di lingkungan Pemerintah Kota Payakumbuh.
2. Bapak/Ibu anggota kelompok kerja data terpilah gender dan anak Kota Payakumbuh Tahun 2018 yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbang saran/pemikiran dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan buku ini.

Semoga semua dukungan dan bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh disisi-Nya. Kami menyadari bahwa penulisan buku ini belum sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan kedepan.

Payakumbuh, September 2018

KEPALA DP3A&P2KB KOTA PAYAKUMBUH

Drs. SYAHNADEL KHAIRI

NIP. 19610903 198703 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. DASAR HUKUM	1
C. MAKSUD	2
D. TUJUAN	2
E. SASARAN	2
F. PENJELASAN UMUM	2
G. VISI DAN MISI	3
BAB II : BIDANG KESEHATAN	4
A. KEMATIAN IBU MELAHIRKAN	4
B. PENYEBABKAN KEMATIAN IBU MELAHIRKAN	4
C. CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN	5
D. KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1/K4) KE SARANA PELAYANAN KESEHATAN	5
E. IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) PADA IBU HAMIL	6
F. IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET ZAT BESI (Fe)	6
G. PENDERITA HIV/AIDS	7
H. KELUARGA BERENCANA	8
I. PENDERITA NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)	8
BAB III : BIDANG PENDIDIKAN	9
A. ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	9
B. ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	9
C. ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) MENURUT KELOMPOK UMUR	10
D. ANGKA PUTUS SEKOLAH MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	10
E. PENDUDUK MENURUT JENIS PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN ..	10
F. SERTIFIKASI GURU	11
G. ANGKA KELULUSAN PAKET A, B DAN C	11
BAB IV : BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN	12
A. TENAGA KERJA MIGRAN	12
B. PENGANGGURAN / PENCARI KERJA TERDAFTAR	12
C. PENCARI KERJA YANG TELAH DISALURKAN	13
D. USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)	13
E. KEANGGOTAAN KOPERASI	14

BAB V : BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	15
A. KETERWAKILAN DI LEMBAGA LEGISLATIF	15
1. ANGGOTA DPRD MENURUT PARTAI	15
2. ANGGOTA DPRD MENURUT KOMISI	16
3. ANGGOTA DPRD MENURUT JENIS KELAMIN	16
B. PERANAN DAN KOMPOSISI DI LEMBAGA YUDIKATIF	16
1. PEJABAT DAN PEGAWAI TATA USAHA KEJAKSAAN NEGERI PAYAKUMBUH ...	16
2. JAKSA MENURUT JENIS JABATAN	17
3. HAKIM MENURUT JENIS JABATAN	17
4. POLISI MENURUT JENIS KEPANGKATAN	18
C. PERAN DAN POSISI DI LEMBAGA EKSEKUTIF	19
1. PNS PUSAT MENURUT JENIS JABATAN	19
2. PNS DAERAH MENURUT JENIS JABATAN	19
3. PNS DAERAH MENURUT GOLONGAN RUANG	20
4. CAMAT	20
5. LURAH	21
6. PENGURUS ORGANISASI SOSIAL DAN POLITIK	21
7. KAUKUS PEREMPUAN POLITIK	22
8. LPM (LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT)	22
BAB VI : BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA	23
A. PENGHUNI LAPAS MENURUT JENJANG PENDIDIKAN	23
B. PENGHUNI LAPAS MENURUT KELOMPOK UMUR	23
C. PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS KASUS	24
D. PENYANDANG DISABILITAS	24
BAB VII : KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK	25
A. KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN	25
1. KORBAN	25
2. PELAKU	27
B. KEKERASAN TERHADAP ANAK	29
1. KORBAN	29
2. PELAKU	31
BAB VIII : KESEJAHTERAAN PERLINDUNGAN ANAK	32
A. ANAK JALANAN	32
B. ANAK TERLANTAR	32
C. ANAK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	32
D. LINGKUNGAN KELUARGA & PENGASUHAN ALTERNATIF	33
E. ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)	33

F. FASILITAS KESEHATAN YANG MELAYANI ABK.....	33
G. JUMLAH TENAGA MEDIS ABK	34
H. SLB NEGERI DAN SWASTA	34
I SISWA SLB NEGERI DAN SWASTA	34
J. GURU SLB NEGERI DAN SWASTA	35
K. GURU PENDAMPING KHUSUS	35
L. JUMLAH SEKOLAH INKLUSIF ABK	35
M. JENIS DAN JUMLAH ABK	36
N. ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH)	36
BAB IX : KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. KESIMPULAN	37
B. SARAN	37
C. PENUTUP	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Perbedaan tersebut pada prakteknya sering menimbulkan ketidakadilan, terutama terhadap kaum perempuan baik di lingkungan rumah tangga, pekerjaan masyarakat, kultur, maupun negara. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan ketidakadilan tersebut diperlukan adanya kesetaraan dan keadilan gender dalam proses bermasyarakat dan bernegara.

Kesetaraan Gender (*gender equity*) lebih dimaknai sebagai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Jadi kesetaraan gender bukan hanya dimaknai dari segi perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan saja. Sementara itu, keadilan gender (*gender equality*) merupakan proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki, sehingga dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat, tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Terwujudnya Kesetaraan dan Keadilan Gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan berpartisipasi berarti memiliki peluang dan kesempatan untuk menggunakan sumberdaya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Sedangkan memiliki kontrol berarti memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 251, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5952);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
4. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Informasi Publik;
5. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak;
6. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1429);

C. MAKSUD

“Sebagai acuan bagi kementerian/lembaga dan daerah dalam menyediakan dan memanfaatkan data terpilih untuk perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kebijakan/program/kegiatan pembangunan yang responsif gender dan peduli anak”

D. TUJUAN

1. Meningkatkan komitmen pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam penggunaan data gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah.
2. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) di daerah secara sistematis, komprehensif dan berkesinambungan.
3. Meningkatkan ketersediaan data gender dan anak.

E. SASARAN

“Seluruh kalangan masyarakat baik yang bergabung dalam lembaga Pemerintah (Departemen dan Non Departemen), Organisasi Perempuan, LSM, Organisasi Profesi, Organisasi, Organisasi swasta, Organisasi keagamaan maupun pada masyarakat paling kecil yaitu keluarga.”

F. PENJELASAN UMUM

1. Data Gender adalah data mengenai hubungan relasi dalam status, peran dan kondisi antara laki-laki dan perempuan.
2. Data Terpilih adalah data terpilih menurut jenis kelamin dan status dan kondisi perempuan dan laki-laki diseluruh bidang pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenagakerjaan, bidang politik dan pengambilan keputusan, bidang hukum dan sosial budaya dan kekerasan.
3. Data Anak adalah data kondisi tentang anak perempuan dan laki-laki yang dibawah umur 18 (delapan belas) tahun, yang terpilih menurut kategori umur yang terdiri dari 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun.
4. Data Kelembagaan Pengarusutamaan Gender adalah data kelembagaan yang terkait unsur-unsur prasyarat pengarusutamaan gender, yang berfungsi secara efektif dalam satu sistem berkelanjutan dengan norma yang disepakati dalam pemenuhan hak-hak asasi perempuan dan laki-laki secara adil untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki di seluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintahan.
5. Data Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak adalah data kelembagaan yang terkait unsur-unsur prasyarat pengarusutamaan hak anak, yang berfungsi secara efektif dalam pemenuhan hak anak untuk mencapai kesejahteraan dan perlindungan anak diseluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintahan.

6. Pengolahan Data adalah proses operasi sistematis terhadap data yang meliputi verifikasi, pengorganisasian data, pencarian kembali, transformasi, penggabungan, pengurutan, perhitungan/kalkulasi ekstraksi data untuk membentuk informasi yang dirinci menurut jenis kelamin, umur dan wilayah.
7. Analisis data adalah kegiatan mengurai dan membandingkan antar variable yang menggambarkan situasi kondisi, posisi dan status laki-laki dan perempuan.
8. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis yang bermakna informasi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial.
9. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Unit kerja yang tugas dan fungsinya menangani pemberdayaan perempuan adalah Organisasi Pemerintah Daerah yang berbentuk Badan, Biro, Dinas atau Kantor.
11. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
12. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.
13. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.

G. VISI DAN MISI

Untuk mendukung Visi Kota Payakumbuh yakni **“PAYAKUMBUH MAJU, SEJAHTERA DAN BERMARTABAT, DENGAN SEMANGAT KEBERSAMAAN MENUJU PAYAKUMBUH MENANG”** dan Misi Kota Payakumbuh yang terkait dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DP3A&P2KB) yakni **“MEWUJUDKAN SDM YANG HANDAL, SEHAT DAN KOMPETITIF”** maka Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DP3A&P2KB) merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI : “MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA, KESETARAAN GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK”

Visi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DP3A&P2KB) Kota Payakumbuh tersebut secara umum menjelaskan mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan yang didalamnya berisi suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, cita-cita yang ingin diwujudkan, sesuai dengan potensi kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri yang difasilitasi oleh pemerintah seluruh komponen *stakeholders* pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menuju keluarga sejahtera.

Untuk mewujudkan Visi ini, maka Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DP3A&P2KB) Kota Payakumbuh mempunyai Misi kedepan antara lain :

1. **Meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak**
2. **Mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera, berkualitas dan mandiri.**

BAB II

BIDANG KESEHATAN

A. Jumlah kematian ibu melahirkan

Tabel 2.1
Jumlah Kematian Ibu Melahirkan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jumlah Kematian Ibu
1	Payakumbuh Barat	2
2	Payakumbuh Timur	0
3	Payakumbuh Utara	1
4	Payakumbuh Selatan	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0
	JUMLAH	3

Sumber Data : Dinkes

Kematian Ibu Melahirkan adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain per 100.000 kelahiran hidup seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain.

Jumlah kematian ibu melahirkan di Kota Payakumbuh sebanyak 3 (tiga) orang, yang mana 2 (dua) orang dari Kecamatan Payakumbuh Barat dan 1 (satu) dari Kecamatan Payakumbuh Utara.

B. Penyebab Kematian Ibu Melahirkan

Tabel 2.2
Penyebab Kematian Ibu karena Hamil, Melahirkan dan Nifas
di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Penyebab kematian Ibu karena hamil, melahirkan dan nifas							
		Ekslamsia %	Infeksi %	Abortus	P.Lama/Macet %	Emboli Obstetri %	Kompl Masa Puepureum %	Lain-lain %	Pendarahan
1	Payakumbuh Barat	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Payakumbuh Timur	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Payakumbuh Utara	0	0	0	0	0	0	1	0
4	Payakumbuh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	0	0	0	0	0	0	2	1

Sumber Data : Dinkes

Kematian Ibu Melahirkan ini dapat disebabkan oleh beberapa penyebab seperti Ekslamsia, Infeksi, Abortus, Pembukaan Lama / Macet, Emboli Obstetri, Komplikasi Masa Puepureum, Pendarahan dan lain-lain. Sedangkan data yang ada kematian ibu melahirkan disebabkan oleh 1 (pendarahan) 2 (lain-lain) yang terdapat di Kecamatan payakumbuh barat dan Kecamatan Payakumbuh Utara.

C. Cakupan Pertolongan Persalinan

Tabel 2.3
Persentase Kelahiran di Kota Payakumbuh dan Penolong Persalinan
Tahun 2017

No	Wilayah	Penolong Persalinan		
		Tenaga Kesehatan	Dukun	Lainnya
1	Kota Payakumbuh	2851	0	0
	Jumlah	2851	0	0

Sumber Data : Dinkes

Di Kota payakumbuh telah 100 % Cakupan Pertolongan persalinan ibu hamil melalui Tenaga Kesehatan yaitu Bidan dan Dokter, seperti Dukun dan lainnya tidak ada lagi. Ibu hamil yang mendapatkan pertolongan persalinan dari Tenaga Kesehatan sebanyak 2.851 jiwa.

D. Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4) ke Sarana Pelayanan Kesehatan

Tabel 2.4
Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4) ke Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2017

No	Wilayah	Jumlah Kunjungan	
		K1	K4
1	Payakumbuh Barat	1238	1179
2	Payakumbuh Timur	765	742
3	Payakumbuh Utara	468	459
4	Payakumbuh Selatan	253	253
5	Lamposi Tigo Nagori	420	407
	Jumlah	3144	3040

Sumber Data : Dinkes

K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator akses ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat. K1 adalah kontrak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontrak pertama ini harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama sebaiknya minggu ke 8 dan pada saat kunjungan ini ibu juga diberikan buku KIA sebagai pedoman para ibu dimulai dari kehamilan sampai setelah melahirkan.

K4 adalah kontak ibu hamil sebanyak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai satandar. Kontrak 4 kali ini dilakukan dengan rincian satu kali pada trimester I (kehamilan hingga 12 minggu) dan trimester kedua (>12-24 minggu) kemudian minimal 2 kali kontak pada trimester ketiga dilakukan setelah minggu ke 24 sampai umur 36. Kunjungan antenatal ini bisa lebih dari 4 kali sesuai dengan kebutuhan dan jika ada keluhan penyakit atau gangguan kehamilan.

Kunjungan Ibu Hamil ke Sarana Pelayanan pada K1 terdapat 3.144 jiwa dan K4 3.040, terjadinya perbedaan antara K1 dan K4 ini karena K1 dilakukan pada tahun sebelumnya, dan K4 dilakukan pada tahun sesudahnya. Sehingga terjadi pengurangan dan penambahan pada data Kunjungan Ibu Hamil ke sarana pelayanan kesehatan.

E. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil

Tabel 2.5
Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Kota Payakumbuh
Tahun 2017

No	Wilayah	Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil	
		TT1	TT2
1	Payakumbuh Barat	95	305
2	Payakumbuh Timur	254	357
3	Payakumbuh Utara	44	49
4	Payakumbuh Selatan	10	78
5	Lamposi Tigo Nagori	18	52
	Jumlah	421	841

Sumber Data : Dinkes

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil yaitu sebanyak TT1 (421) dan TT2 (841), terjadinya perbedaan ini dikarenakan Imunisasi TT1 sebahagian dilakukan pada tahun sebelumnya dan TT2 dilakukan pada tahun sesudahnya.

F. Ibu Hamil yang mendapat Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 2.6
Ibu Hamil yang mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kota Payakumbuh Tahun
2017

No	Wilayah	Jumlah Ibu Hamil yang mendapat Tablet Zat Besi (Fe)
1	Payakumbuh Barat	1187
2	Payakumbuh Timur	744
3	Payakumbuh Utara	460
4	Payakumbuh Selatan	253
5	Lamposi Tigo Nagori	407
	JUMLAH	3051

Sumber Data : Dinkes

Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Zat Besi (Fe) di Kota Payakumbuh sebanyak 3.051 jiwa dari Fasilitas Kesehatan. Di Kota Payakumbuh setiap ibu hamil dianjurkan memeriksa kandungan.x ke pelayanan kesehatan dan diberikan tablet zat besi (Fe) supaya anak dalam kandungan selalu sehat sampai melahirkan.

G. Penderita HIV/AIDS

Tabel 2.7
Penderita HIV/AIDS Kota Payakumbuh
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2017

No	Wilayah	< 1 Th			1-4 Th			5-14 Th			15-19 Th			20-29 Th			30-39 Th			40-49 Th			50 - 59 Th			>60 Th					
		P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T	P	L	T			
1	Payakumbuh Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Payakumbuh Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Payakumbuh Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Payakumbuh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	1	7	0	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0											

Sumber data: Dinas Kesehatan

AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuhnya, sehingga mudah terjangkit dan meninggal karena penyakit infeksi, kanker, dll. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin pencegahnya atau obat untuk penyembuhannya. Jangka waktu antara terkena infeksi dan munculnya gejala penyakit pada orang dewasa memakan waktu rata-rata 6-10 tahun.

Selama kurun waktu tersebut, walaupun masih tampak sehat, baik secara sadar maupun tidak, yang bersangkutan dapat menularkan virus HIV kepada orang lain. Virus HIV ditularkan kepada orang sehat terutama melalui hubungan seksual, disamping itu juga bisa melalui darah/produk darah (misalnya transfusi, suntikan, tindakan medis, dll) dan dari ibu yang terinfeksi kepada janin/bayinya.

Penderita HIV/AIDS pada Perempuan di Kota Payakumbuh berjumlah 5 (lima) orang, yang mana dari Payakumbuh Barat sebanyak 2 (dua) orang, Payakumbuh Utara sebanyak 1 (satu) orang, dan kecamatan Latina sebanyak 2 (dua) orang. Dan pada anak tidak terdapat penderita HIV/AIDS.

H. Keluarga Berencana

Tabel 2.8
Peserta/Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Kota Payakumbuh dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Peserta KB Perempuan						Peserta KB laki-Laki			Total
		MOW	IUD	Implant	Suntik	Pil	Jml	MOP	Kon dom	Jml	
1	Payakumbuh Barat	50	310	101	640	270	1371	2	51	53	1424
2	Payakumbuh Timur	9	154	90	384	197	834	1	34	35	869
3	Payakumbuh Utara	111	86	69	460	215	941	3	71	74	1015
4	Payakumbuh Selatan	10	75	33	193	146	457	0	29	29	486
5	Lamposi Tigo Nagori	5	55	57	235	113	465	2	31	33	498
	Jumlah	185	680	350	1912	941	4068	8	216	224	4292

Sumber Data : Bidang KB

Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program Keluarga Berencana (KB) yang mana lebih menekankan kualitas keluarga daripada kuantitasnya, yaitu hanya terdiri atas ayah, ibu dan 2 orang anak. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya. Oleh karena itu pembatasan jumlah anak melalui KB perlu diperhatikan agar tercapai keluarga yang sejahtera.

Jumlah Peserta KB di Kota Payakumbuh terdiri dari MOW sebanyak 185, IUD sebanyak 680, Implant sebanyak 350, Suntik sebanyak 1.912, Pil sebanyak 941, MOP sebanyak 8, Kondom sebanyak 216, dan total Peserta /Akseptor KB di Kota Payakumbuh ini sebanyak 4.292. yang mana peserta KB Perempuan sebanyak 4.068.

I. Penderita Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)

Tabel 2.9
Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Kota Payakumbuh dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Pengguna NAPZA		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	45	6	51
2	Payakumbuh Timur	7	2	9
3	Payakumbuh Utara	14	3	17
4	Payakumbuh Selatan	1	1	2
5	Lamposi Tigo Nagori	1	1	2
	Jumlah	68	13	81

Sumber data : BNN

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/ atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penderita Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di Kota Payakumbuh pada Perempuan sebanyak 13 orang, Payakumbuh Barat sebanyak 6 orang, Payakumbuh timur sebanyak 2 orang, Payakumbuh Utara sebanyak 3 orang, Payakumbuh Selatan sebanyak 1 orang, dan Latina sebanyak 1 orang. Dominannya laki-laki sebanyak 68 orang.

BAB III

BIDANG PENDIDIKAN

A. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA

Tabel 3.1
Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Payakumbuh
Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	124.97	121.30	122.52	160.54	154.65	157.56	174.94	202.3	188.52

Sumber Data: Dinas Pendidikan

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan Persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK ini digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Pada tabel diatas menunjukkan APK menurut jenjang pendidikan di Kota Payakumbuh yaitu SD (122.52 persen) SMP (157.56 persen) dan SLTA (188.52 persen). Tingginya APK disebabkan banyak penduduk Kab. 50 Kota yang sekolah di Kota Payakumbuh.

B. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenjang pendidikan

Tabel 3.2
Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Payakumbuh menurut Jenjang Pendidikan
SD, SLTP dan SLTA dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	111.56	106.67	109.16	118.41	121.03	119.71	141.77	156.85	149.33

Sumber data: Dinas Pendidikan

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Di Kota Payakumbuh terdapat APM pada Perempuan tingkat SD (106.67 persen), SLTP (121.03 persen) dan SLTA (149.33 persen). Tingginya APM juga disebabkan penduduk Kab. 50 Kota banyak yang sekolah di Kota Payakumbuh.

C. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kelompok umur

Tabel 3.3
Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Payakumbuh menurut kelompok umur (7-12, 13-15 dan 16-18 tahun) dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	7-12			13-15			16-18		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	123.21	119.08	121.15	147.05	155.34	151.20	152.88	165.19	159.04

Sumber data: Dinas Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS yaitu Indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Di Kota Payakumbuh terdata Angka Partisipasi Sekolah menurut umur 7 – 12 tahun sebanyak 121.15 persen, umur 13-15 tahun sebanyak 151.20 persen, umur 16-18 tahun sebanyak 159.04.

D. Angka Putus Sekolah menurut jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA

Tabel 3.4
Angka Putus Sekolah di Kota Payakumbuh menurut jenjang pendidikan (SD, SLTP SLTA) dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	15	4	19	57	8	65	24	13	37

Sumber data: Dinas Pendidikan

Angka Putus Sekolah menurut jenjang pendidikan di Kota Payakumbuh tingkat SD sebanyak 15 orang yang mana perempuan sebanyak 4 orang, tingkat SLTP sebanyak 65 orang yang mana perempuan sebanyak 8 orang, dan SLTA sebanyak 37 orang yang mana perempuan sebanyak 13 orang. Dengan ini dapat kita simpulkan bahwa Angka Putus Sekolah Dominan Laki-Laki sebanyak 96 orang, dan perempuan 25 orang, dengan total Angka Putus Sekolah sebanyak 121 orang.

Semakin tinggi Angka Putus Sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Bagitu sebaliknya jika Angka Putus Sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

E. Penduduk menurut jenis pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Tabel 3.5
Penduduk di Kota Payakumbuh menurut jenis pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	1395	1273	2668	1044	1244	2288	1421	1628	3049

Sumber data: Dinas Pendidikan

Gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik kualitas penduduknya yang juga menggambarkan kemajuan suatu negara.

Pada tabel diatas dapat dilihat penduduk perempuan tingkat SLTA yang ditamatkan sebanyak 1.628 jiwa, sedangkan tingkat SLTP sebanyak 1.244 jiwa dan tingkat SD sebanyak 1.273 jiwa. Lebih banyak perempuan yang ditamatkan tingkat SLTA, karena pada umumnya ada yang langsung bekerja dan menyambung ke Universitas. Dan juga daya tampung SLTA lebih banyak daripada tingkat SLTP dan SD.

F. Sertifikasi Guru

Tabel 3.6

Jumlah Guru Negeri yang telah memperoleh Sertifikasi jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA, menurut jenis kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Guru SD			Guru SLTP			Guru SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	80	388	468	62	214	286	177	408	585

Sumber data: Dinas Pendidikan

Jumlah Guru Negeri yang telah memperoleh sertifikasi tingkat SD sebanyak 468 orang yang mana perempuan sebanyak 388 orang, tingkat SLTP sebanyak 286 orang yang mana perempuan sebanyak 214 orang, yang mana secara umum lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Sedangkan yang perempuan sebanyak 585 orang, dimana perempuan sebanyak 408 orang.

G. Angka Kelulusan Paket A, B, dan C

Tabel 3.7

Angka Kelulusan Paket A, B, dan C di Kota Payakumbuh menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Paket A			Paket B			Paket C		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	19	18	37	27	8	35	0	0	0
2	Payakumbuh Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Payakumbuh Utara	9	10	19	28	5	33	23	7	30
4	Payakumbuh Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lamposi Tigo Nagori	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	28	28	56	55	13	68	23	7	30

Sumber data: Dinas Pendidikan

Angka kelulusan Paket A, B dan C di kota payakumbuh untuk perempuan lebih sedikit daripada laki-laki yaitu Paket A Perempuan sebanyak 28 orang, Paket B Perempuan sebanyak 13 orang dan Paket C Perempuan sebanyak 7 orang dengan total Perempuan 48 orang sedangkan laki-laki sebanyak 106 orang.

BAB IV

BIDANG EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

A. Tenaga Kerja Migran

Tabel 4.1
Tenaga kerja migran Antar Kerja Antar Negara (AKAN)
menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Tenaga kerja migran Antar Kerja Antar Negara (AKAN)		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	0	15	15
2	Payakumbuh Timur	0	2	2
3	Payakumbuh Utara	3	6	9
4	Payakumbuh Selatan	1	2	3
5	Lamposi Tigo Nagori	0	7	7
	Jumlah	4	32	36

Sumber data : Disnaker & Perindustrian

Tenaga Kerja Migran yaitu pergerakan orang dari satu negara ke negara lain dengan tujuan mendapatkan pekerjaan. Indonesia adalah salah satu negara pengirim tenaga kerja migran, dengan kurang lebih 6 juta tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri.

Di Kota Payakumbuh sendiri dominannya Perempuan lebih banyak yang bekerja diluar negeri, dengan jumlah 32 orang, dan laki-laki hanya 4 orang. Dan juga wilayah yang paling banyak dari Kecamatan Payakumbuh Barat.

B. Pengangguran / Pencari Kerja terdaftar Tahun 2017

Tabel 4.2
Pengangguran / Pencari Kerja yang terdaftar menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2017

No	Pendidikan	2017		
		L	P	L+P
1	SD	1	-	1
2	SLTP	1	7	8
3	SLTA	331	245	576
4	DIPLOMA I	-	-	-
5	DIPLOMA II	-	-	-
6	DIPLOMA III	51	103	154
7	SARJANA	117	170	287
8	PASCA SARJANA	3	5	8
	Jumlah	504	530	1034

Sumber data : Disnaker & Perindustrian

Masih adanya pengangguran / pencari kerja yang terdaftar di Disnaker Kota Payakumbuh, Pemerintah Kota Payakumbuh sudah melakukan segala upaya / program untuk pencari kerja, seperti pelatihan, seminar, dll. Tetapi masih ada yang pengangguran / pencari kerja terdaftar untuk perempuan sebanyak 530 orang dan untuk laki-laki 504 orang

C. Pencari Kerja yang telah disalurkan Tahun 2017

Tabel 4.3
Pencari Kerja yang terdaftar disalurkan menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017

No	Pendidikan	2017		
		L	P	L+P
1	SD	0	0	0
2	SLTP	3	3	6
3	SLTA	96	65	161
4	DIPLOMA I	0	0	0
5	DIPLOMA II	0	0	0
6	DIPLOMA III	32	85	117
7	SARJANA	34	39	73
8	PASCA SARJANA	0	1	1
	Jumlah	165	173	338

Sumber data : Disnaker & Perindustrian

Pencari kerja yang telah disalurkan pada umumnya perempuan yaitu sebanyak 173 orang, dan laki-laki sebanyak. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih banyak kerja diluar daerah maupun luar negeri. Sebagian besar dari tingkat Diploma III dan Sarjana maupun SLTA.

D. Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Tabel 4.4
Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Kota Payakumbuh Menurut dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Usaha	Usaha Mikro		
			L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	Usaha Mikro	1897	2555	4452
2	Payakumbuh Timur	Usaha Mikro	913	925	1838
3	Payakumbuh Utara	Usaha Mikro	1713	1709	3422
4	Payakumbuh Selatan	Usaha Mikro	826	830	1656
5	Lamposi Tigo Nagori	Usaha Mikro	270	474	744
	Jumlah		5619	6493	12122

Sumber data : KOPERINDAG

Usaha Mikro adalah usaha yang berfungsi untuk orang-orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sangat membantu dalam usaha mikro dalam Undang-Undang ini, kriteria aset maksimal 50 Juta, tawaran Omzet maksimal 300 juta rupiah. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar ukuran kecil dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset 50 s/d 500 juta, rasio omzet 300 s/d 2.5 miliar rupiah.

Dari data diatas perempuan lebih banyak daripada laki-laki dalam usaha mikro yaitu sebanyak 6.493 orang, dan laki-laki hanya 5.619 orang.

E. Keanggotaan Koperasi

Tabel 4.5
Keanggotaan Koperasi di Kota Payakumbuh menurut jenis kelamin
Tahun 2017

No	Wilayah	Keanggotaan Koperasi		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	1761	2693	4454
2	Payakumbuh Timur	2312	2074	4386
3	Payakumbuh Utara	3008	4452	7460
4	Payakumbuh Selatan	672	989	1661
5	Lamposi Tigo Nagori	272	562	834
	Jumlah	8025	10770	18795

Sumber data : KOPERINDAG

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Anggota koperasi lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Yang mana anggota koperasi perempuan berjumlah 10.770 sedangkan laki-laki sebanyak 8.025.

BAB V

BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. Keterwakilan di Lembaga Legislatif :

1. Anggota DPRD di Kota Payakumbuh Menurut Partai

Tabel 5.1

Anggota DPRD di Kota Payakumbuh menurut partai dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Partai	Anggota DPRD Kota Payakumbuh		
		L	P	L+P
1	Demokrat	3	-	3
2	Golkar	3	-	3
3	PAN	2	1	3
4	PPP	3	-	3
5	PKS	3	-	3
6	PBB	2	-	2
7	PDIP	2	-	2
8	GERINDRA	2	1	3
9	NASDEM	2	-	2
10	HANURA	1	-	1
	Jumlah	23	2	25

Sumber Data: Sekretariat DPRD

Partai Politik merupakan salah satu wadah dimana perempuan bisa berkiprah dalam bidang politik atau dengan kata lain untuk meningkatkan pemberdayaan politik perempuan, partai politik di Indonesia juga merupakan jenjang untuk seseorang menjadi anggota parlemen. Peningkatannya jumlah perempuan tidak hanya menunjukkan bertambahnya minat perempuan masuk dalam dunia politik untuk menjadi wakil rakyat, namun dapat juga mengindikasikan meningkatnya pemahaman masyarakat bahwa perempuan memasuki dunia politik adalah penting dan perlu di dukung.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik yang menyatakan bahwa partai politik harus memenuhi kuota 30 persen bagi perempuan dalam partai politik terutama di Lembaga Perwakilan Rakyat. Dengan adanya UU tersebut dapat dijadikan momentum yang tepat bagi perempuan untuk dapat mengangkat harkat dan martabatnya serta menunjukkan bahwa perempuan mempunyai potensi yang sama dengan laki-laki.

Dimana data diatas dapat dilihat perempuan yang ikut dalam keanggotaan DPRD ada sebanyak 2 orang, dan laki-laki sebanyak 23 orang.

2. Anggota DPRD Kota Payakumbuh Menurut Komisi

Tabel 5.2

Anggota DPRD di Kota Payakumbuh menurut komisi dan jenis kelamin Tahun 2017

No	Partai	Anggota DPRD Kota Payakumbuh		
		L	P	L+P
1	Komisi A	7	1	8
2	Komisi B	7	1	8
3	Komisi C	9	-	9
	Jumlah	23	2	25

Sumber Data: Sekretariat DPRD

Keanggotaan DPRD juga ada menurut Komisi yaitu Komisi A, Komisi B dan Komisi C. Di Kota Payakumbuh perempuan berada di Komisi A dan Komisi B. Dan juga Komisi C laki-laki berjumlah 9 orang, sedangkan Komisi A dan Komisi B laki-laki berjumlah 7 orang.

3. Anggota DPRD Kota Payakumbuh Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5.3

Anggota DPRD di Kota Payakumbuh menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Anggota DPRD Kota Payakumbuh		
		L	P	L+P
1	Kota Payakumbuh	23	2	25

Sumber data : Sekretariat DPRD

Keanggotaan DPRD menurut data sebelumnya sudah dapat dilihat Anggota DPRD menurut jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 23 orang, dan Perempuan sebanyak 2 orang.

B. Peranan dan Komposisi di Lembaga Yudikatif

1. Pejabat dan Pegawai Tata Usaha Kejaksaan Negeri Payakumbuh

Tabel 5.4

Pejabat dan Pegawai Tata Usaha
Kejaksaan Negeri Payakumbuh Tahun 2017

No	Jenis Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Struktural	9	2	11
2	Staf	14	18	32
	Jumlah	23	20	43

Sumber Data : Kejaksaan

Kejaksaan Negeri Kota Payakumbuh memiliki Pejabat dan Pegawai Tata Usaha sebanyak 43 Orang dimana laki-laki lebih banyak daripada perempuan, menurut jenis jabatan yang pertama yaitu struktural laki-laki sebanyak 9 dan perempuan 2 orang, Staf laki-laki sebanyak 14 orang dan staf perempuan sebanyak 18 orang. Jadi di Kejaksaan Negeri Kota Payakumbuh laki-laki sebanyak 23 orang dan Perempuan sebanyak 20 orang.

2. Jaksa menurut Jenis jabatan dan jenis kelamin

Tabel 5.5
Jaksa Menurut Provinsi, Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin
di Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Jenis Jabatan Jaksa	Jumlah Jaksa		
		L	P	L+P
1	Fungsional	6	12	18
2	Struktural	7	0	7
	Eselon I	0	0	0
	Eselon II/a	0	0	0
	Eselon II/b	0	0	0
	Eselon III/a	0	0	0
	Eselon III/b	1	0	1
	Eselon IV	6	0	6
	Eselon V	0	0	0
3	Staf	0	0	0
	Jumlah	13	12	25

Sumber data :Kejaksaan Negeri

Jaksa merupakan pejabat fungsional, dimana ia memiliki tugas dan fungsi sebagai penuntut umum dan pelaksana putusan pengadilan. Jabatan pada jenjang jabatan dalam struktur organisasi kejaksaan. Jabatan fungsional jaksa adalah jabatan yang bersifat teknis dalam organisasi kejaksaan yang karena fungsinya memungkinkan kelancaran akibat tugas kejaksaan. Telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2004 tentang Kejaksaan Republik Indonesia (UU Kejaksaan). Sementara itu istilah jabatan struktural jaksa pada dasarnya tidak dikenal dalam UU Kejaksaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat Jaksa menurut Jenis jabatan Fungsional sebanyak 18 orang, laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 12 orang. Jabatan Struktural pada umumnya laki-laki sebanyak 7 orang.

3. Hakim Menurut Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin

Tabel 5.6
Hakim Menurut Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Jenis Jabatan Hakim	Jumlah Hakim		
		L	P	L+P
1	Ketua Pengadilan Negeri Payakumbuh	0	1	1
2	Wakil Ketua Pengadilan Negeri	0	0	0
3	Hakim Pengadilan Negeri	0	5	5
4	Staf	12	8	20
	Jumlah	12	14	26

Sumber Data : Pengadilan Negeri

Secara normatif menurut pasal 1 ayat (5) UU Komisi Yudisial No. 22 Tahun 2004 yang dimaksud dengan Hakim adalah hakim agung dan hakim pada badan peradilan di semua lingkungan peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung serta Hakim Mahkamah Konstitusi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penjelasan Hakim secara umum Hakim haruslah seseorang yang mempunyai tanggung jawab, integritas, dan kemampuan untuk berbuat adil dalam membuat keputusan.

Dari data diatas hakim menurut jenis jabatan dominannya perempuan, di Kota Payakumbuh Ketua Pengadilan negeri Payakumbuh adalah Perempuan yaitu Dr. Indah Wastukencana Wulan, SH., MH. Hakim di Pengadilan Negeri Kota Payakumbuh Perempuan sebanyak 5 orang, dan staf laki-laki sebanyak 12 orang dan staf perempuan sebanyak 8 orang.

4. Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin

Tabel 5.7

Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Jenis Kepangkatan	Jumlah Polisi		
		L	P	L+P
1	Perwira Tinggi (Pati) :	0	0	0
A	Jenderal Polisi	0	0	0
B	Komisaris Jenderal Polisi	0	0	0
C	Inspektur Jenderal Polisi	0	0	0
D	Brigadir Jenderal Polisi	0	0	0
2	Perwira Menengah (Pamen)	0	0	0
A	Komisaris Besar Polisi	0	0	0
B	Ajun Komisaris Besar Polisi	1	0	1
C	Komisaris Polisi	4	0	4
3	Perwira Pertama (Pama)	0	0	0
A	Ajun Komisaris Polisi	9	2	11
B	Inspektur Satu Polisi	22	1	23
C	Inspektur Dua Polisi	30	1	31
4	Bintara	355	35	390
	Jumlah	421	39	460

Sumber Data:Polres

Jumlah Polisi menurut Jenis Kepangkatan di Kota Payakumbuh Payakumbuh yaitu Perempuan 39 orang, laki-laki 421 orang, dimana Ajun Komisaris Besar polisi ada 1 orang Laki-Laki, Komisaris Polisi ada 4 orang Laki-Laki, Ajun Komisaris Polisi ada laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 2 orang. Inspektur Satu Polisi ada laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 1 orang. Inspektur Dua Polisi ada laki-laki sebanyak 30 orang dan perempuan 1 orang. Bintara laki-laki sebanyak 355 orang dan perempuan 35 orang. Jadi Jumlah polisi di Kota Payakumbuh sebanyak 460 orang.

C. Peran dan Posisi di Lembaga Eksekutif

1. PNS Pusat Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5.8
Jumlah PNS Pusat Menurut Jenis Kelamin
Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Jenis Jabatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	L+P
1	Kejaksaan	42	32	74
2	Pengadilan Negeri	17	11	28
3	Pengadilan Agama	8	15	23
4	Kemenag	126	242	368
5	BPS	11	7	18
6	BNN	3	3	6
7	BPN	10	9	19
8	KPU	6	5	11
	Jumlah	223	324	547

Sumber Data : BKD

Pegawai Negeri Sipil Pusat / PNS Pusat adalah PNS yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Di Kota Payakumbuh jumlah PNS Pusat Perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yang diantaranya berada di beberapa Kantor/Badan yang ada di Kota Payakumbuh seperti Kejaksaan sebanyak 74 orang, Pengadilan Negeri 28 orang, Pengadilan Agama 23 orang, Kemenag 368 orang, BPS 18 orang, BNN 6 orang, BPN 19 orang, dan KPU 11 orang. Dengan jumlah Perempuan sebanyak 324 orang dan laki-laki sebanyak 223 orang.

2. PNS Daerah Menurut Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin

Tabel 5.9
Jumlah PNS Daerah Menurut Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin
di Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Jenis Jabatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	L+P
1	Fungsional Umum	418	486	904
2	Fungsional Tertentu	268	1300	1568
3	Eselon I	-	-	-
4	Eselon II Kota	25	4	29
5	Eselon III Kota	76	39	115
6	Eselon IV Kota	278	274	552
7	Eselon V kota	2	7	9
	Jumlah	1067	2110	3177

Sumber Data: BKD

Pegawai Negeri Sipil Daerah / PNS Daerah adalah PNS yang gajinya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan bekerja pada Pemerintah Daerah Provinsi/Kab/Kota atau dipekerjakan diluar instansi induknya. Di Kota Payakumbuh PNS Daerah lebih banyak perempuan daripada laki-laki, dengan beberapa jenis jabatan seperti Fungsional umum 904 orang, Fungsional tertentu 1.568 orang, Eselon II sebanyak 29 orang, Eselon III sebanyak 115 orang, Eselon IV sebanyak 552 orang, dan Eselon V sebanyak 9 orang. Dengan jumlah perempuan sebanyak 2.110 orang, dan laki-laki sebanyak 1.067 orang.

3. PNS Daerah Berdasar Golongan Ruang dan Jenis Kelamin

Tabel 5.10
Jumlah PNS Daerah Berdasar Golongan Ruang dan Jenis Kelamin
di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Golongan Ruang Kepangkatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	L+P
1	I-a	-	-	-
2	I-b	7	-	7
3	I-c	19	4	23
4	I-d	3	-	3
5	Golongan I	29	4	33
6	II-a	50	34	84
7	II-b	66	20	86
8	II-c	100	169	269
9	II-d	49	74	123
10	Golongan II	265	297	562
11	III-a	115	454	569
12	III-b	146	306	452
13	III-c	135	279	414
14	III-d	147	267	414
15	Golongan III	543	1306	1849
16	IV-a	158	451	609
17	IV-b	48	44	92
18	IV-c	23	6	29
19	IV-d	1	2	3
21	Golongan IV	230	503	733
	Jumlah	1067	2110	3177

Sumber Data : BKD

Jumlah PNS Daerah berdasarkan golongan I Perempuan 4 orang, laki-laki 29 orang. Golongan II perempuan sebanyak 297 orang, laki-laki 265 orang. Golongan III perempuan 1.306 orang, laki-laki 543 orang. Golongan IV perempuan 503 orang, laki-laki 230 orang. Jadi perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

4. Camat

Tabel 5.11
Jumlah Camat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kelamin		L+P
		L	P	
1	Payakumbuh Utara	1	0	1
2	Payakumbuh Barat	1	0	1
3	Payakumbuh Selatan	1	0	1
4	Payakumbuh Timur	1	0	1
5	Lamposi Tigo Nagori	1	0	1
	Jumlah	5	0	5

Sumber Data : Kecamatan

Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah Kab/Kota. Di Kota Payakumbuh terbagi dalam 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Selatan, dan Kecamatan Lampasi Tigo Nagari. Dimana disetiap Kecamatan ditunjuk satu orang camat di setiap wilayah. pada umumnya camat di Kota Payakumbuh berjenis kelamin laki-laki.

5. Lurah

Tabel 5.12
Jumlah Lurah Menurut Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kelamin		L+P
		L	P	
1	Payakumbuh Utara	6	3	9
2	Payakumbuh Barat	17	1	18
3	Payakumbuh Selatan	3	3	6
4	Payakumbuh Timur	8	1	9
5	Lampasi Tigo Nagari	5	1	6
	Jumlah	39	9	48

Sumber data : BKD, Kecamatan

Disetiap Kecamatan memiliki kelurahan, dan di Kota Payakumbuh terdapat 47 Kelurahan. Jumlah kelurahan awalnya ada 48 kelurahan, jadi karena ada perubahan digabunglah dua kelurahan menjadi satu kelurahan yaitu Kelurahan Padang Data Tanahmati, jadi sekarang jumlah kelurahan di Kota Payakumbuh ada 47 kelurahan. Dimana Perempuan juga ikut terlibat didalamnya. Perempuan yang menjadi lurah di Kota payakumbuh ada sebanyak 9 orang, dan laki-laki sebanyak 39 orang.

6. Pengurus Organisasi Sosial dan Politik

Tabel 5.13
Pengurus Partai Politik di Kota Payakumbuh menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	DPC		
		L	P	L+P
1	Nasdem	17	8	25
2	PKB	0	0	0
3	PKS	25	13	38
4	PDI-P	17	3	20
5	Golkar	55	24	79
6	Gerindra	25	13	38
7	Demokrat	44	11	55
8	PAN	35	12	47
9	PPP	23	10	33
10	Hanura	24	6	30
11	PBB	13	6	19
12	PKPI	0	0	0
13	Berkarya	21	3	24
14	Perindo	12	3	15
	Jumlah	311	112	423

Sumber data: KPU/Kesbang

Partai Politik di Kota Payakumbuh ada 14 partai politik, dimana perempuan juga terlibat dalam hal politik ini. Dari data diatas dapat dilihat perempuan yang ikut dalam hal politik ini sebanyak 112 orang, dan laki-laki sebanyak 311 orang, dari berbagai partai politik.

7. Kaukus Perempuan Politik

Tabel 5.14
Pengurus dan Anggota Kaukus Perempuan Politik Kota Payakumbuh
menurut jenis kelamin Tahun -2017

No	Wilayah	Jumlah Pengurus dan Anggota Kaukus Perempuan Politik
1	Kota Payakumbuh	39

Sumber data : Bidang PP

Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) istilah yang ada di Kota Payakumbuh dan ini telah dibentuk sejak tahun 2015 dengan masa jabatan selama 5 tahun. Dan juga telah dibentuk kepengurusannya dengan SK Walikota Payakumbuh, yang mana anggotanya terdiri dari anggota partai politik yang perempuan, yaitu berjumlah 39 orang.

8. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

Tabel 5.15
Pengurus dan Anggota LPM di Kota Payakumbuh
menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Utara	231	107	338
2	Payakumbuh Barat	289	177	466
3	Payakumbuh Selatan	93	26	119
4	Payakumbuh Timur	149	74	223
5	Lamposi Tigo Nagori	76	29	105
	Jumlah	838	413	1251

Sumber data : BKD

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah Organisasi atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Sebelumnya disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tujuan dibentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui LPM ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat kelurahan.

LPM di Kota Payakumbuh ada sebanyak 1.251 orang, yang mana tersebar di masing-masing Kelurahan. Disini juga laki-laki lebih dominan banyak daripada perempuan yaitu sebanyak 838 orang dan perempuan sendiri 413 orang. Dimanapun organisasi/instansi/politik/lembaga perempuan selalu diikutsertakan / dilibatkan dalam hal pembangunan.

BAB VI

BIDANG HUKUM DAN SOSIAL-BUDAYA

A. Penghuni Lembaga Perumahan (Lapas) Menurut Jenis dan Jenjang Pendidikan

Tabel 6.1
Jumlah Penghuni LPKA dan LAPAS Wanita menurut Jenis lapas dan Jenjang Pendidikan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Jenis Lapas	Pendidikan					
		Tidak Sekolah	SD	SMP	SLTA	PT	JML
1	Umum (Laki-laki)	2	63	137	95	2	299
2	Anak	0	1	0	0	0	1
3	Wanita	3	3	3	2	0	11
	JUMLAH	5	67	140	97	1	311

Sumber Data: Lapas dan LPKA

Perlindungan hukum adalah suatu upaya melindungi hak setiap orang untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama oleh hukum dan Undang-Undang, oleh karenanya untuk setiap pelanggaran hukum yang dituduhkan padanya serta dampak yang diderita olehnya ia berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang diperlukan sesuai dengan asas hukum.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Di Kota Payakumbuh ada Lapas Umum yang berada di Pusat Kota Payakumbuh, sedangkan Lapas Anak dan Wanita berada di Kabupaten 50 Kota.

Dari data diatas penghuni Lapas menurut jenjang pendidikan di lapas umum paling banyak SMP sebanyak 137 orang dengan total keseluruhan di Lapas umum 299 orang. Lapas Anak ada 1 orang tingkat SD dan Wanita ada 11 orang.

B. Jumlah Penghuni LAPAS menurut Jenis Lapas dan Kelompok Umur

Tabel 6.2
Jumlah Penghuni PKA dan LAPAS Wanita menurut Jenis Lapas dan Kelompok Umur di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Lapas	Kelompok Umur (Tahun)						
		≤ 12	13 – 17	18 – 22	23-27	31- 35	40-50	> 50
1	Umum (Laki-laki)	0	0	20	35	105	103	35
2	Anak	0	1	0	0	0	0	0
3	Wanita	0	0	1	3	5	1	1

Sumber Data : Lapas dan LPKA

Penghuni lapas menurut umur 13 – 17 sebanyak 1 orang, 18-22 ada 21 orang, 23-27 ada sebanyak 38 orang, 31-35 orang 110 orang, 40-50 ada sebanyak 104 orang dan umur >50 ada sebanyak 36 orang.

Yang banyak pada umur 31-35 tahun ada sebanyak 110 orang.

C. Jumlah Penghuni LAPAS menurut Jenis lapas dan Jenis Kasus

Tabel 6.3

Jumlah Penghuni LPKA dan LAPAS Wanita menurut Jenis lapas dan Jenis Kasus Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	KASUS	Kasus		
		L	A	P
1	Pembunuhan	0	0	0
2	Narkoba	0	0	8
3	Pencurian	0	0	0
4	Pemerkosaan	0	0	0
5	Asusila	0	0	0
6	NAPZA	0	0	0
7	KDRT	0	1	0
8	Korupsi	0	0	0
9	Penganiayaan	0	0	0
10	Lainnya	0	0	3

Sumber Data: Lapas, LPKA

Lapas anak dan wanita menurut jenis kasus ada berbagai macam kasusnya, sedangkan yang terdata hanya KDRT Anak ada 1 orang, lainnya ada 3 orang.

D. Penyandang Disabilitas (Penda)

1. Penda menurut Pendidikan yang ditamatkan

Tabel 6.4

Jumlah Penda menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jumlah Penda Menurut Pendidikan yang ditamatkan											
		TS/BS		TK		SD		SMP		SMA		PT	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Payakumbuh Barat	4	13	0	0	11	5	1	0	0	0	0	0
2	Payakumbuh Timur	3	6	0	0	7	5	1	0	0	1	0	0
3	Payakumbuh Utara	19	3	0	0	15	6	1	2	1	0	0	0
4	Payakumbuh Selatan	4	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lampasi Tigo Nagari	4	4	0	0	10	2	1	0	0	0	0	0
Jumlah		44	29	0	0	43	18	4	2	1	1	0	0

Sumber data : Diknas

Penyandang Disabilitas menurut pendidikan yang ditamatkan Tidak Sekolah/Belum Sekolah laki-laki ada 44 orang dan perempuan ada 29 orang, Tingkat TK tidak ada, Tingkat SD laki-laki 43 orang perempuan 18 orang, Tingkat SMP laki-laki ada 4 orang perempuan 2 orang, dan Tingkat SMA ada laki-laki 1 orang perempuan 1 orang, Perguruan tinggi tidak ada.

BAB VII

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

A. Kekerasan terhadap Perempuan

1. Korban

- **Umur: Anak (0<18 Tahun), Remaja (18-<25 Tahun); dan (25 Tahun ke atas)**

Tabel 7.1
Korban Kekerasan terhadap Perempuan menurut umur
di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Kelompok Umur			Total
		Anak (0<18 Tahun)	Remaja (18-<25 Tahun)	25 Tahun ke atas	
1	Kota Payakumbuh	37	2	11	50

Sumber data : UPPA

Korban kekerasan terhadap perempuan di Kota Payakumbuh menurut umur ada Anak 37 orang, Remaja 2 orang dan Perempuan sebanyak 11 orang, jadi kasus yang terjadi di Kota payakumbuh ada 50 kasus dimana data tersebut diperoleh dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polres Kota Payakumbuh. Disini juga tidak sepenuhnya kasus Kota Payakumbuh karena wilayah kerjanya juga termasuk Kab 50 Kota. Sehingga angka kekerasan terhadap perempuan dan Anak jadi banyak.

- **Tingkat Pendidikan**

Tabel 7.2
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut tingkat pendidikan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi	
1	Kota Payakumbuh	9	0	10	13	17	1	50

Sumber data : UPPA

Dari data sebelumnya juga menurut tingkat pendidikan ada beberapa seperti tidak/belum sekolah ada 9 orang, tingkat SD ada 10 orang, tingkat SMP ada 13 orang, tingkat SMA ada 17 orang dan Perguruan Tinggi ada 1 orang.

- **Status Pekerjaan**

Tabel 7.3
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut status pekerjaan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	STATUS PEKERJAAN							Jumlah
		Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap	Buruh/ Karyawan / Pegawai	Pekerja Bebas di Pertanian	Pekerja Bebas di Non Pertanian	Pekerja Keluarga	
1	Kota Payakumbuh	1	0	0	1	0	0	12	14

Sumber data : UPPA

Menurut status pekerjaan ada Berusaha sendiri sebanyak 1 orang, Buruh/karyawan/Pegawai ada 1 orang, Pekerja Keluarga ada 12 orang. Dimana disini data yang diambil dari data UPPA Polres Payakumbuh.

- **Status Perkawinan**

Tabel 7.4
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut status perkawinan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	Wilayah	STATUS PERKAWINAN				Jumlah
		Belum Kawin	Kawin	Cerai		
1	Kota Payakumbuh	36	14	0	50	

Sumber Data : UPPA

Menurut status perkawinan korban kekerasan terhadap perempuan yaitu yang belum kawin ada 36 orang, dan yang kawin ada 14 orang.

- **Jenis Kekerasan**

Tabel 7.5
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut jenis kekerasan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	Wilayah	JENIS KEKERASAN						Jumlah
		Fisik	Psikis	Seksual	TPPO	Penelantaran	Lainnya	
1	Kota Payakumbuh	9	0	39	0	2	0	50

Sumber data : UPPA

Menurut jenis kekerasan ada beberapa point yaitu Kekerasan Fisik ada 9 kasus, Seksual 39 kasus, Penelantaran ada 2 kasus. Dimana disini dijelaskan bahwa kekerasan berupa seksual tidak seluruh kasus berada di Kota Payakumbuh. Karena wilayah kerja polres payakumbuh termasuk wilayah Kab 50 Kota.

- **Tempat Kejadian**

Tabel 7.6
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut tempat kejadian di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	TEMPAT KEJADIAN			Jumlah
		Rumah Tangga	Tempat Kerja	Lainnya	
1	Kota Payakumbuh	13	0	37	50

Sumber data UPPA

Menurut tempat kejadian ada dalam rumah tangga seperti KDRT 13 kasus, Lainnya ada 37 kasus. Disini kasus yang masuk ke polres payakumbuh juga ada data dari kab 50 Kota. Dilihat secara mendalam kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak seberapa dari kasus yang masuk.

- **Jenis Pelayanan yang diberikan**

Tabel 7.7
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut jenis pelayanan yang diberikan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	Wilayah	JENIS PELAYANAN YANG DIBERIKAN					Jumlah
		Penanganan Pengaduan	Pelayanan Kesehatan	Rehabilitasi Sosial	Penegakan dan Bantuan Hukum	Pemulangan & Reintegrasi	
1	Kota Payakumbuh	50	50	0	50	0	50

Sumber data : UPPA

Semua kasus yang masuk di UPPA Polres Payakumbuh semua pelayanan diberikan kepada korban, baik itu dari segi penanganan pengaduannya, pelayanan kesehatannya, dan penegakan dan bantuan hukumnya.

- **Frekuensi Kekerasan**

Tabel 7.8
Korban Kekerasan terhadap Perempuan
menurut frekuensi kekerasan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Frekuensi Kekerasan			Jumlah
		Baru	Berulang	Rujukan	
1	Kota Payakumbuh	48	2	0	50

Sumber data : UPPA

Menurut frekuensi kekerasannya ada disini terbagi dalam 3 kategori yaitu baru, berulang dan rujukan. Dan data yang diatas dapat dilihat kasus yang masuk baru ada 48 kasus, dan berulang 2 kasus.

2. Pelaku

- **Tingkat Pendidikan**

Tabel 7.9
Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan
menurut tingkat pendidikan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	Wilayah	Tidak/ Belum Sekolah		Belum Tamat SD		SD/ Sederajat		SMP/ Sederajat		SMA/ Sederajat		Perguruan Tinggi		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
		1	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	3	0	9	2	31	5	0	0

Sumber data : UPPA

Pelaku kekerasan terhadap perempuan menurut tingkat pendidikannya ada tingkat SD laki-laki 3 orang, tingkat SMP laki-laki 9 orang dan perempuan 2 orang, tingkat SMA laki-laki 31 orang dan perempuan 5 orang jadi Jumlah Pelaku kekerasan terhadap perempuan ada laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan sebanyak 7 orang.

- **Status Pekerjaan**

Tabel 7.10
Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan
Menurut status pekerjaan di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Berusaha sendiri		Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar		Berusaha dibantu buruh tetap		Buruh/Karyawan/Pe-gawai		Pekerja bebas di pertanian		Pekerja bebas di non pertanian		Pekerja keluarga	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	0	0	11	0	3	0	3	0	3	0	15	1	0	3

Sumber data: UPPA

Menurut status pekerjaannya ada Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar laki-laki sebanyak 11 orang, berusaha dibantu buruh tetap laki-laki sebanyak 3 orang, pekerja bebas di pertanian laki-laki sebanyak 3 orang, pekerja bebas di non pertanian ada laki-laki 15 orang dan perempuan 1 orang, serta pekerja keluarga ada perempuan sebanyak 3 orang.

- **Hubungan dengan Korban**

Tabel 7.11
Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan
menurut hubungan dengan korban di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Hubungan dengan Korban						
		Orang Tua		Keluarga		Suami/Istri	Lainnya	
		L	P	L	P		L	P
1	Kota Payakumbuh	2	2	0	0	9	32	5

Sumber data UPPA

Hubungan pelaku dengan korban ada terbagi dalam 4 kategori yaitu orang tua laki-laki sebanyak 2 kasus, orang tua perempuan 2 kasus, keluarga tidak ada data, dan Suami/Istri ada 9 kasus, lainnya laki-laki ada 32 kasus dan perempuan 5 kasus.

- **Kebangsaan**

Tabel 7.12
Pelaku Kekerasan terhadap Perempuan
menurut hubungan dengan korban di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Kebangsaan			
		Indonesia		Asing	
		L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	43	7	0	0

Sumber data UPPA

Pelaku kekerasan terhadap perempuan pada umumnya Warga Negara Indonesia yaitu laki-laki sebanyak 43 orang dan perempuan 7 orang.

B. Kekerasan Terhadap Anak

1. Korban

- Jenis Kekerasan

Tabel 7.13
Jumlah Korban Kekerasan terhadap Anak
menurut jenis kekerasan dan Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kekerasan											
		Fisik		Psikis		Seksual		Eksploi tasi		Penelantar an		Lainnya	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1

Sumber data: P2TP2A

Kekerasan terhadap anak menurut jenis kekerasan dan jenis kelamin di Kota Payakumbuh ada 5 kasus, dimana 3 kasus diantaranya perempuan seperti Psikis, Seksual dan lainnya, dan laki-laki ada 2 kasus yaitu Psikis dan Lainnya.

- Tempat Kejadian

Tabel 7.14
Jumlah Korban Kekerasan terhadap Anak Kota Payakumbuh
menurut Tempat kejadian Tahun 2017

No	Wilayah	Tempat Kejadian			
		Rumah	Lingkungan	Sekolah	Lainnya
1	Kota Payakumbuh	3	0	0	2

Sumber data: P2TP2A

Menurut tempat kejadian ada terbagi dalam 3 kategori yaitu Rumah sebanyak 3 kasus, Lingkungan tidak ada, Sekolah tidak ada, dan lainnya ada 2 kasus.

- Korban Eksploitasi Seksual

Tabel 7.15
Jumlah Korban Eksploitasi Seksual Anak Kota Payakumbuh
Menurut Tempat kejadian dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Tempat Kejadian							Ket
		Cafe		Panti Pijat		Hotel /tempat penginapan		Lain nya	
		L	P	L	P	L	P		
1	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0	0	1	-

Sumber data: P2TP2A

Korban eksploitasi seksual ada 1 kasus juga termasuk kategori lainnya, seperti cafe tidak ada, panti pijat tidak ada, hotel/tempat penginapan juga tidak ada.

- Lembaga Layanan

Tabel 7.16
Jumlah Lembaga Layanan Yang Menangani Anak Korban Kekerasan Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Lembaga Layanan	Jumlah
1	RPTC	0
2	LBH	2
3	PKT	0
4	PPT	0
5	UPPA	1
6	Trauma Center	0
7	Women Crisis Center	0
8	Shelter	2
9	Rumah Singgah	0
10	RPSA	0
11	Panti Asuhan Anak	2
12	LPA	0
	Jumlah	7

Sumber Data : Lembaga Layanan Anak

Lembaga layanan anak yang ada di Kota Payakumbuh yaitu berupa LBH sebanyak 2 buah, UPPA Polres, Shelter juga 2 buah dimana lokasinya berada pada Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah dan Pusat Kota Payakumbuh, Panti Asuhan juga ada 2 buah. Jadi lembaga layanan anak ada 7 organisasi/sarana maupun prasarana.

- Jenis Layanan

Tabel 7.17
Jumlah Korban Kekerasan terhadap Anak menurut Jenis pelayanan yang diberikan dan Jenis kelamin Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis pelayanan yang diberikan									
		Penanganan Pengaduan		Pelayanan Kesehatan		Rehabilitasi Sosial		Penegakan dan Bantuan Hukum		Pemulangan & Reintegrasi	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	2	3	0	0	0	0	0	0	2	3

Sumber data : Lembaga Layanan (P2TP2A)

Jumlah layanan kekerasan terhadap anak di Kota Payakumbuh khususnya data yang masuk pada P2TP2A Kota Payakumbuh semua terlayani dengan maksimal, penanganan pengaduannya juga sudah dilakukan. Yang dilayani selama tahun 2017 ada laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan 3 orang.

2. Pelaku

Tabel 7.18
Jumlah Pelaku Kekerasan terhadap Anak menurut Kota Payakumbuh
dan Jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Hubungan Pelaku									
		Orang Tua		Keluarga		Tetangga		Petugas di sekolah (Guru dll)		Lainnya Sebutkan	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	1	0	0	2	0	0	0	0	2	0

Sumber data : P2TP2A

Pelaku kekerasan terhadap anak menurut hubungan dengan korban yaitu terbagi dalam beberapa kategori yaitu Orang tua laki-laki ada 1 kasus, perempuan tidak ada, Keluarga juga tidak ada, Tetangga tidak ada, Petugas sekolah tidak ada, lainnya laki-laki ada 2 kasus perempuan tidak ada.

BAB VIII

KESEJAHTERAAN PERLINDUNGAN ANAK

A. Anak Jalanan

Tabel 8.1
Jumlah Anak Jalanan Kota Payakumbuh menurut jenis kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis kelamin		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	4	0	4
2	Payakumbuh Timur	0	0	0
3	Payakumbuh Utara	1	0	1
4	Payakumbuh Selatan	0	0	0
5	Lampasi Tigo Nagari	0	0	0
Jumlah		5	0	5

Sumber Data :Dinsos.

Jumlah anak jalanan yang ada di kota payakumbuh ada sebanyak 5 orang dan itupun pada umumnya laki-laki, perempuan tidak ada sama sekali.

B. Anak Terlantar

Tabel 8.2
Jumlah Anak Terlantar Kota Payakumbuh Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh Barat	15	13	28
2	Payakumbuh Utara	11	3	14
3	Payakumbuh Timur	7	5	12
4	Payakumbuh Selatan	1	0	1
5	Latina	10	13	23
Jumlah		44	34	78

Sumber Data: Dinas sosial.

Anak terlantar di Kota Payakumbuh terdapat di beberapa wilayah seperti Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 28 orang dimana laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan 13 orang. Kecamatan payakumbuh Utara sebanyak 14 orang dimana laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 3 orang. Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 12 orang dimana laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 5 orang. Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 1 orang itupun laki-laki. Dan Kecamatan Latina ada 23 orang dimana laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 13 orang.

C. Jumlah anak yang memiliki Akta Kelahiran

Tabel 8.3
Jumlah Anak yang berumur dibawah 18 tahun dengan Kepemilikan Akta Lahir Kota Payakumbuh Menurut Jenis Kelamin tahun 2017

No	Wilayah	Memiliki Akta Lahir		Total
		L	P	
1	Kota Payakumbuh	20.530	19.723	40.253

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, BPS

Tabel 8.4
Jumlah Anak yang berumur dibawah 18 tahun dengan Kepemilikan Akta Lahir
Kota Payakumbuh Menurut Jenis Kelamin tahun 2017

No	Wilayah	Tidak Memiliki Akta Lahir		Total
		L	P	
1	Kota Payakumbuh	2.930	2.815	5.746

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, BPS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih adanya anak yang belum memiliki akta kelahiran baik laki-laki maupun perempuan. Anak yang memiliki akta kelahiran ada sebanyak 40.253 jiwa. Dan yang tidak memiliki akta kelahiran ada 5.746 jiwa. Ini akan selalu dipantau supaya seluruh anak mendapatkan akta kelahiran, karena itu juga termasuk dalam hak atas identitas.

D. Lingkungan Keluarga & Pengasuhan Alternatif

Tabel 8.5
Jumlah Anak yang ditampung di Panti Asuhan dan Non Panti Kota Payakumbuh
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No.	Wilayah	Tahun 2017		
		L	P	L+P
1	Payakumbuh barat	22	0	22
2	Payakumbuh timur	0	28	28
3	Payakumbuh utara	0	0	0
4	Payakumbuh selatan	0	0	0
5	Lampasi Tigo Nagari	0	0	0
Jumlah		22	28	50

Sumber Data: Dinas Sosial

Jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan dan Non Panti ada sebanyak 50 orang, dimana laki-laki sebanyak 22 orang terdapat di Payakumbuh barat, dan perempuan sebanyak 28 orang dari Payakumbuh Timur.

E. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tabel 8.6
Jumlah Tenaga Teraphis ABK Kota Payakumbuh menurut
Jenis Kelamin tahun 2017

No	Wilayah	Jenis pelayanan kesehatan					
		Puskesmas		Rumah Sakit		Klinik	
		L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	-	-	-	2	-	-

Sumber Data: Dinas Kesehatan

Anak Berkebutuhan Khusus yang dilayani kesehatan ada perempuan 2 orang di Rumah Sakit.

F. Jumlah Fasilitas kesehatan yang Melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tabel 8.7
Jumlah Fasilitas kesehatan yang Melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Klinik
1	Kota Payakumbuh	8	2	-

Sumber Data: Dinas Kesehatan

Jumlah fasilitas kesehatan yang melayani ABK ada 8 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit.

G. Jumlah Tenaga Medis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tabel 8.8
Jumlah Tenaga Medis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Tenaga Medis					
		Dokter Anak		Dokter Rehab Medis		Psikolog	
		L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	-	1	-	1	-	-

Sumber Data: Dinas Kesehatan

Jumlah tenaga medis ABK ada Dokter Anak Perempuan 1 orang, Dokter Rehab Medis 1 orang, Psikolog tidak ada.

H. Jumlah SLB Negeri dan Swasta

Tabel 8.9
Jumlah SLB Negeri dan Swasta Kota Payakumbuh Tahun 2017

NO	Wilayah	SLB Negeri	SLB Swasta	Jumlah
1	Kota Payakumbuh	1	9	10

Sumber Data: Dinas Pendidikan

Jumlah SLB Negeri dan Swasta di Kota Payakumbuh ada 10 SLB. Diantaranya SLB Negeri ada 1 yaitu SLB Center Talawi, dan Swasta ada 9 SLB yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Payakumbuh.

I. Jumlah Siswa SLB Negeri dan Swasta

Tabel 8.10
Jumlah Siswa SLB Negeri dan Swasta Kota Payakumbuh menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin tahun 2017

No	Wilayah	SLB Negeri								Jml	SLB Swasta								Jml
		TK		SD		SMP		SMA			TK		SD		SMP		SMA		
		L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P			
1	Kota Payakumbuh	0	1	22	20	6	4	7	5	65	0	8	161	112	49	23	17	17	387

Sumber Data: Dinas Pendidikan

Jumlah siswa SLB Negeri dan Swasta menurut jenjang pendidikan yaitu SLB Negeri ada 65 orang, dan SLB Swasta 387 orang.

J. Jumlah Guru SLB Negeri dan Swasta

Tabel 8.11
Jumlah Guru SLB Negeri dan Swasta Kota Payakumbuh
menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin tahun 2017

No	Wilayah	Guru Negeri								Jml	Guru Swasta								Jml
		TK		SD		SMP		SMA			TK		SD		SMP		SMA		
		L	P	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P			
1	Kota Payakumbuh	0	0	5	30	0	3	0	1	39	0	3	1	54	1	57	0	4	120

Sumber data : Diknas

Jumlah Guru SLB Negeri dan Swasta menurut jenjang pendidikan ada SLB Negeri sebanyak 39 orang, dan SLB Swasta 120 orang.

K. Jumlah Guru Pendamping Khusus

Tabel 8.12
Jumlah Guru Pendamping Khusus Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Wilayah	Sekolah							
		TK LB		SD LB		SMP LB		SMA LB	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	0	0	1	20	0	3	0	0

Sumber Data: Dinas Pendidikan

Jumlah guru pendamping khusus menurut jenjang pendidikan ada beberapa seperti SD LB ada laki-laki 1 orang dan perempuan 20 orang, SMP LB ada perempuan 3 orang.

L. Jumlah Sekolah Inklusif (ABK, Anak Anak Cerdas Dan Berbakat) Dan Jumlah Ruang Kelas

Tabel 8.13
Jumlah Sekolah Inklusif (ABK, Anak Anak Cerdas Dan Berbakat)
dan Jumlah Ruang Kelas Kota Payakumbuh tahun 2017

No	Wilayah	Sekolah Inklusif											
		Jenjang Pendidikan			Ruang Kelas			Jumlah Siswa					
		SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA	SD		SMP		SMA	
								L	P	L	P	L	P
1	Kota Payakumbuh	20	3	2	20	3	0	0	0	0	0	0	0

Sumber data: Dinas Pendidikan

Jumlah sekolah inklusif ABK menurut jenjang pendidikan SD sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 3 orang dan SMA sebanyak 2 orang. Ruang kelas SD sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 3 orang.

M. Jenis dan Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Tabel 8.14
Jenis dan Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
Kota Payakumbuh Tahun 2017

No	Jenis ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)	Jumlah
1	Tuna Netra	2
2	Tuna Rungu	7
3	Tuna Grahita	40
4	Tuna Daksa	1
5	Tuna Laras	0
6	Anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan/ atau bakat istimewa	0
7	Tuna Ganda	0
8	Autis	4
9	Gangguan pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas	0
10	Lamban Belajar	0
11	Kesulitan Belajar	0
12	Gangguan Komunikasi	0

Sumber Data : Diknas

Jumlah anak menurut jenis ABK ada beberapa seperti Tuna Netra sebanyak 2 orang, Tuna Rungu ada 7 orang, Tuna Grahita ada 40 orang, Tuna Daksa 1 orang, dan Autis 4 orang.

N. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)

Tabel 8.15
Jumlah Anak berhadapan dengan Hukum Kota Payakumbuh
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Kota payakumbuh	0	37	37

Sumber Data: Polres Kota Payakumbuh

Anak yang berhadapan dengan hukum ada perempuan sebanyak 37 orang.

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Data Gender dan Anak dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran responsive gender (PPRG) dalam rangka meningkatkan kualitas Perlindungan Perempuan dan Anak.
2. Data terpilah gender dan anak bermanfaat untuk pembuka wawasan yang memberikan gambaran umum tentang keadaan perempuan dan laki-laki di berbagai aspek kehidupan.

B. SARAN

1. Agar OPD/Instansi/Lembaga terkait yang di Provinsi Sumatera Barat terhadap data gender dan anak dapat memberikan tugas ke OPD/Instansi/Lembaga terkait Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan yang diberikan atau sesuai uraian tugas yang bersangkutan.
2. Agar adanya pemahaman/data yang sama dalam data gender dan anak secara terpilah pada OPD/Instansi/Lembaga terkait dengan data yang dimiliki oleh pengelola Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

C. PENUTUP

Demikianlah data gender dan anak secara terpilah yang dapat kami sampaikan, kalau ada kekurangan dalam penyusunan data ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Atas bantuan dan kerjasama dengan OPD/Instansi/Lembaga terkait diucapkan terima kasih.